

Damhil Education Journal

Volume 2 Nomor 1, Maret 2022

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: [2776-2505](#) (Online)

Doi: [10.37905/dej.v2i1.1353](#)

UPAYA MENINGKATKAN KOSA KATA ANAK MELALUI METODE BERNYANYI PADA KELOMPOK B TK NEGERI BAKALINGA

Asraty Poku ✉, Universitas Muhammadiyah Luwuk

✉ asratypoku.umlb07@gmail.com

Abstract: Kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan bahasa, oleh karena itu salah satu faktor yang mempengaruhi proses komunikasi adalah penguasaan kosa kata yang cukup. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Negeri bakalinga mengenai kemampuan kosa kata anak pada kelompok B menjelaskan fenomena yang terjadi yakni ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam berbicara bahkan ada anak yang berbicara melalui bahasa tubuhnya seperti menggelengkan kepala dan menunjuk menggunakan jari tangan bahkan tidak mengeluarkan suara melainkan hanya diam saja. Hal ini dapat dilihat saat guru mengajak untuk bernyanyi Bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode bernyanyi untuk meningkatkan kosakata anak kelompok B di TK Negeri Bakalinga. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Adapun hasil penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan bernyanyi mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada setiap pertemuan yang mengalami peningkatan, pada siklus I dimana pada awalnya sebelum mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi anak merasa enggan dan kesulitan saat diminta untuk menyebutkan kata yang berkaitan dengan tema pembelajaran, dan meningkat lagi pada siklus II anak yang awalnya pada siklus I masih terlihat malu dan canggung untuk maju dan mengeluarkan suara dan tutur kata, akhirnya anak sudah menjadi lebih antusias dan semangat untuk maju bernyanyi, kata per kata yang awalnya masih terbata bata dan masih belum sempurna, dengan metode bernyanyi anak sudah bisa mengembangkan dan menyempurnakan kemahiran kosa kata tersebut dengan lirik yang di dengarkan. Berdasarkan analisis data maka dapat dikatakan bahwa melalui penerapan bernyanyi dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak kelompok B di TK Negeri Bakalinga. Melalui penggunaan metode bernyanyi dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kosakata anak

Kata Kunci : Peningkatan, Kosa Kata, Metode Bernyanyi

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam setiap jenjang Pendidikan. Karena Pendidikan merupakan tempat yang tepat bagi anak dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya dan sangat dibutuhkan anak untuk persiapan dalam menghadapi masa depannya. Pendidikan untuk anak usia pra sekolah disebut Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui satuan PAUD, anak diberikan rangsangan atau stimulasi pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, agar anak menjadi lebih matang dan siap dalam menghadapi dunia sekolah lebih lanjut dan masa-masa kedepannya. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Paud adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.

PAUD merupakan satuan yang membentuk pertumbuhan dan enam aspek perkembangan, yaitu : aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, sosio-emosional, bahasa, dan seni. Salah satu aspek yang penting yaitu aspek

perkembangan Bahasa karena melalui Bahasa dengan kemampuan kosakata, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran maupun perasaannya kepada orang lain. Upaya peningkatan kemampuan berbahasa pada anak usia dini membutuhkan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan berbahasa anak, seperti stimulasi dan bimbingan yang akan meningkatkan perkembangan bahasa anak sehingga menjadi dasar utama untuk perkembangan pada bahasa anak yang selanjutnya (Wati, 2018). Dalam mengembangkan penguasaan berbahasa pada anak usia dini diperlukan pendekatan ataupun cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak (Fazrin, I., Widiana, D., Trianti, I. R., Jaha Baba, K., Amalia, N., Smaut, Y., ... Kediri, 2018).

Melalui berbahasa, seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain. Berbahasa tidak akan pernah terlepas dari kosakata. Kosakata merupakan alat utama yang harus dimiliki seseorang dalam belajar bahasa yang berfungsi untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Kosakata merupakan komponen penting dalam berbahasa, tidak hanya bahasa tulis tetapi juga bahasa lisan. (Buadanani, B., & Suryana, 2021) menyampaikan bahwa kosakata merupakan komponen penting yang digunakan oleh setiap orang dalam berkomunikasi baik bicara maupun menulis. Penguasaan kosakata akan sangat mempengaruhi perkembangan berbahasa seseorang karena dengan penguasaan kosakata yang memadai anak baru dapat mengungkapkan pikiran dan ide-idenya dengan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila penguasaan kosakata anak terbatas maka keterampilan berkomunikasi dan berbahasa anak juga akan terbatas. Upaya pengembangan kosakata anak usia dini merupakan hal yang tidak mudah, perlu teknik, metode dan strategi jitu untuk dapat mengembangkan kemampuan kosakata anak secara efektif. (Fauziddin, M., & Fikriya, 2020) menambahkan bahwa kosakata anak akan cepat berkembang seiring dengan pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain. Kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan bahasa, oleh karena itu salah satu faktor yang mempengaruhi proses komunikasi adalah penguasaan kosakata yang cukup. Anak belajar dua kosakata, yaitu kosakata umum yang digunakan dalam berbagai situasi dan kosakata khusus yang digunakan untuk kata-kata yang memiliki arti khusus.

Berdasarkan fakta bahwa pada penelitian awal yang dilakukan peneliti di TK Negeri Bakalinga terdapat beberapa anak yang kurang memiliki kemampuan kosakata, hal ini terlihat ketika anak tidak dapat menjawab pertanyaan dari gurunya, anak kurang aktif ketika berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Saat ditanya jawaban anak tidak sesuai dengan pertanyaan guru, bahkan ada anak yang hanya diam ketika ditanya. Saat mengenalkan kosakata baru saat diulas, banyak anak yang lupa, anak juga kurang aktif bertanya, saat anak kurang paham atau tidak mengerti apa yang guru ajarkan, anak hanya diam saja.

METODE

Desain penelitian yang dilakukan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mulyasa menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar anak. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada penelitian bertempat di TK Negeri Bakalinga, subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 16 anak, 9 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kurt

Lewin. Menurut Sanjaya, model ini adalah model yang mendasari model-model lainnya yang berangkat dari model Action reserach. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan kelas yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus menerus. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian berbasis kelas kolaboratif, yaitu kerjasama antara guru yang melaksanakan tindakan dan peneliti sebagai yang mengadakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan. Dengan itu pembuatan rencana pembelajaran yang akan diberikan pada anak. penelitian direncanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan.

HASIL PENELITIAN

SIKLUS I

Berdasarkan penelitian pra tindakan ditemukan bahwa skor yang dicapai masih rendah yaitu hanya mencapai 86 atau 30,71% dengan kriteria mulai berkembang. Hasil Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti memutuskan untuk mengoptimalkan penguasaan kata-kata anak melalui aplikasi bernyanyi. Pada siklus I pertemuan 1 dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan penguasaan kata-kata anak dari sebelum melakukan tindakan dibandingkan dengan siklus I pertemuan 1. Pada tahap ini diperoleh angka 113 atau 35,31% dengan kriteria mulai berkembang (MB). Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan penguasaan kata anak di TK Negeri Bakalinga dengan nilai 9,69%. pada siklus I pertemuan 2 dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan penguasaan kata anak dari siklus I pertemuan 1 dibandingkan siklus I pertemuan 2. Pada siklus I pertemuan II tercapai 45% dengan kriteria mulai berkembang (MB).

SIKLUS II

pada siklus II, adapun hasilnya dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan penguasaan kata anak pada siklus II pertemuan 1. Pada tahap ini diperoleh nilai rata-rata 59,38% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Karena hasilnya belum maksimal maka dilakukan tindakan pada siklus II pertemuan ke-2, sedangkan hasil yang diperoleh adalah peningkatan penguasaan kata anak dari siklus II pertemuan 1 dibandingkan dengan siklus II pertemuan 2. Pada saat ini tahap, diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,56% dengan kriteria Baik Sangat Berkembang (BSB).

PEMBAHASAN

Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan keceriaan yang di dalam nya terdapat bermain dan bernyanyi. Bermain dan beryanyi bagi anak merupakan Satu hal yg tidak akan terlepas dan menjadi kesukaan anak usia dini karena secara normal tidak ada seorang anak pun yang tidak suka dengan bermain dan bernyanyi. Melalui hal ini anak akan menjelajahi dunianya dan memperoleh manfaat belajar sesuatu yang baru. Belajar merupakan perubahan pada diri Pada seseorang Dan bermain merupakan kebahagiaan bagi anak-anak karena dengan bernyanyi mereka bisa mengekspresikan berbagai perasaannya serta belajar berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut Wijanarko (Fahmi, 2020) menjelaskan sebuah konsep akan lebih mudah ditanamkan lewat lagu karena diucapkan berkali-kali bahkan dihafalkan sehingga dengan bernyanyi anak tanpa sadar dilatih daya ingatnya dan dengan

menghafal lirik lagu tersebut, kecerdasannya dipacu (ritme, birama, dan irama bisa menjadi terapi saraf-saraf otak) lewat hal yang disukai.

Dari penjelasan Diatas dapat disimpulkan bahwa Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai sarana belajar pada peserta didik sehingga kegiatan menjadi menyenangkan dan membahagiakan.

1) Kelebihan Metode Bernyanyi

Adapun kelebihan metode bernyanyi dalam proses belajar mengajar yaitu :

- a) Memperkaya atau menambah sumber belajar bagi guru dan anak usia dini.
- b) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam mengoptimalkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.
- c) Meningkatkan kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak usia dini.
- d) Materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan konk
- e) Meningkatkan dan Menyempurnakan Kosa kata anak sesuai dengan objek-objek Tema Pembelajaran.

Bahwasannya menerapkan metode bernyanyi yang di lakukan guru untuk Upaya penyempurnaan kosa kata Anak bahwa bernyanyi membuat anak menjadi antusias , anak dapat menambah kosa kata baru , penyempurnaan dan penyebutan yang masih kurang fasih atau salah sudah menjadi lebih baik setelah mendengar lirik dari nyanyian , pesetelah diberikan metode bernyanyi meningkat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu : Dengan menerapkan lagu dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Bakalinga. Hal ini terlihat dari peningkatan penguasaan kata anak pada setiap siklusnya. Pada data awal diperoleh nilai sebesar 30,31% dengan kriteria belum dikembangkan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I pertemuan I skor 35,31% dengan Kriteria MB (Mulai Berkembang), siklus II Pertemuan 2 memperoleh skor 45% dan pada siklus II pertemuan I skor skor 59,38% dengan Kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan siklus II pertemuan 2 diperoleh skor 81,56% dengan kriteria BSB (perkembangan sangat baik).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui metode bernyanyi dapat mengembangkan dan menyempurnakan kosa kata anak usia dini khususnya kelompok B di TK Negeri Bakalinga. Hasil pembelajaran melalui metode bernyanyi dalam upaya penyempurnaan penguasaan kosa kata, membuat siswa lebih antusias, komunikasi menjadi aktif dan interaktif baik antar sesama siswa maupun siswa dengan guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan kosa kata pada anak khususnya anak kelompok B di TK NEGERI Bakalinga.

DAFTAR PUSTAKA

- Buadanani, B., & Suryana, D. (2021). Upaya Meningkatkan Kosa Kata Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Pancasila Lima Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 2067–2077.
- Fahmi, K. dan. (2020). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 04, 141–145.

- Fauziddin, M., & Fikriya, M. (2020). Mengenal Kosakata Bahasa Arab Melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah Yang Dilengkapi Kosakata. *Journal On Early Childhood Education Research (Joecher)*, 1, 90–99.
- Fazrin, I., Widiana, D., Trianti, I. R., Jaha Baba, K., Amalia, N., Smaut, Y., ... Kediri, M. H. (2018). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak di Paud Lab School UNPGRI Kediri. *Journal of Community Engagement in Health*, 1, 6– 14.
- Wati, N. S. (2018). Pengaruh Stimulasi Mendengarkan Lagu Dan Bernyayi Terhadap Perkembangan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4, 75.